



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DALAM MENCAPAI NILAI KETUNTASAN MINIMAL IPA BIOLOGI DI SMP NEGERI 3 SIAU BARAT

Yetti Loleng, Eva S. Kaunang, dan Johan Rampengan
Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Manado
Rivaldysidaangoli@gmail.com

ABSTRAK. Guru dalam proses pembelajaran di harapkan mampu dan professional dalam melaksanakan tugasnya. guru tidak hanya di tuntut untuk menguasai bidang studinya tetapi juga harus mampu mengajarkannya kepada siswa, sehingga pada proses pembelajaran kiranya guru dapat memberikan model pembelajaran atau media pembelajaran agar siswa tidak bosan sehingga siswa dapat mencapai nilai ketuntasan. berdasarkan observasi peneliti melakukan pada awal bulan januari 2013, banyak nilai siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran picture and picture dalam mencapai nilai ketuntasan minimal IPA biologi. Indikator utama dalam penelitian ini ialah apabila siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar individu 70 (sesuai kriteria ketuntasan minimal) dengan ketuntasan klasikal 85%. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, hasil pada siklus 1 jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan yaitu 52,17% dan jumlah Siswa yang mencapai nilai ketuntasan pada siklus II yaitu presentase 86, 95%. Pembelajaran Biologi dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat digunakan guru dalam pembelajaran biologi dengan pokok bahasan “Pertumbuhan dan Perkembangan” dan pada Pokok bahasan “Sistem Gerak pada Manusia”, karena terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Kata kunci: pembelajaran *picture and picture*, nilai ketuntasan

ABSTRACT. Teachers in the learning process is expected capable and professional in their duties. teachers are not only in demand to dominate the field of study but also to mengajarkannya to students, so that the learning process would be able to provide a model teacher or instructional media learning so that students do not get bored so that students can achieve mastery value. based on observations of researchers at the beginning of the month of January 2013, many grades of students who do not achieve a minimum completeness criteria, the purpose of this study was to determine the effectiveness of the learning model picture and picture in reaching the minimum completeness value of biological science major. indikator in this study is that if a student can achieve mastery of learning outcomes of individuals 70 (corresponding minimum completeness criteria) with classical completeness 85%. Based on the research conducted, the results of the first cycle of the number of students who achieve mastery score is 52.17% and the results obtained in the second cycle, namely 86, 95%. Learning biology by using model picture and picture can be used by teachers on the subject and growth and development and movement system in humans, because it proved to be very effective in improving student learning outcomes

Keywords: learning picture and picture, value for completeness

PENDAHULUAN

Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya IPA Biologi, guru diharapkan dapat membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Seorang Guru di dalam kelas biasanya akan berhadapan dengan banyak permasalahan menyangkut permasalahan siswa, permasalahan pembelajaran maupun permasalahan metode/strategi. Semua permasalahan tersebut akan berimplikasi langsung atau tidak langsung terhadap pembelajaran dan nilai yang dicapai siswa.

Guru dalam hal ini diharapkan mampu dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studinya, tetapi juga harus mampu mengajarkannya kepada siswa. Guru atau calon Guru diharapkan juga mampu menguasai beberapa model/strategi yang paling tepat dan mengimplementasikan pembelajaran sesuai karakteristik siswa, pokok bahasan serta lingkungan sekitar dan lain-lain (Trianto, 2011).

Agar siswa tidak bosan duduk di kelas, guru hendaknya merangsang kegiatan fisik misalnya, melakukan observasi yang membantu mereka memperoleh pengalaman penting untuk berpikir dan bersikap alamiah.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran atau metode belajar dengan menggunakan media gambar. Adapun kelebihan dari metode ini yaitu: materi yang diajarkan lebih terarah, siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari, dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa. Kekurangan dari metode ini adalah sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan sesuai dengan nalar atau kompetensi yang dimiliki siswa (Istarani, 2011)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada awal bulan Januari 2013, dampak buruknya adalah penguasaan konsep dan ketuntasan belajar mereka kurang dari 65%. Kondisi seperti ini tentunya sangat

tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar. Apalagi sikap siswa yang kurang bergairah dan tak tau menau serta kurang aktif dalam proses belajar dan terkadang ada siswa yang bermain-main sendiri di dalam kelas, ini merupakan masalah yang di hadapi guru, khususnya untuk mata pelajaran biologi pada siswa SMP, sehingga guru harus mampu memberikan pembelajaran yang asik dan menyenangkan.

METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 3 Siau Barat selama 2 bulan

Rancangan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kemmis dan Taggart (Sukardi, 2007). Model rancangan penelitian mengikuti sistem spiral yang dimulai dengan mengikuti alur yang terdiri dari empat komponen pokok, yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi

Prosedur

Kegiatan perencanaan ini adalah tindakan yang akan dilakukan dalam PTK. Peneliti berdiskusi tentang masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya guru melanjutkan pembelajaran dan tindakan yang akan dilakukan di kelas sebagai usaha untuk menanggulangnya, pada tahap ini disusun rencana kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran *picture & picture*.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam kegiatan tindakan kelas peneliti menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tindakan ini dilakukan sebagai upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran serta mencapai nilai ketuntasan minimal siswa, sehingga dengan

penggunaan pembelajaran picture & picture siswa dapat terdorong untuk lebih giat belajar serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan langkah-langkah pembelajaran, yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru memberitahukan materi yang akan diajarkan
4. Guru menjelaskan materi tersebut
5. Guru memberikan LKS untuk dikerjakan siswa sehingga siswa harus berpikir untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Observasi

Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran biologi dengan menggunakan lembar pengamatan yang di siapkan oleh peneliti untuk menilai proses pembelajaran baik dilakukan oleh peneliti maupun untuk menilai siswa. Dengan demikian dapat terjamin objektivitas hasil pengamatan.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti merefleksikan hasil observasi semua kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi merupakan dasar untuk perencanaan berikutnya, tindakan tambahan yang perlu dilakukan dan sebagainya dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Indikator Kinerja

Indikator yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah ketuntasan belajar klasikal yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di mana hasil belajar dikatakan tuntas apabila 85% dari seluruh siswa kelas VIII memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal / KKM tiap individu adalah 70 (Arikunto, 2006).

Sumber

Sumber data penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan lembar

Jenis Data

Jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa akumulasi data hasil ulangan harian. Sedangkan data kualitatif adalah hasil observasi pelaksanaan tindakan.

Cara Pengambilan Data

Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan, diperoleh melalui observasi. Data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakan tindakan, di ambil dengan menggunakan lembar observasi. Data hasil belajar diambil dari hasil ulangan harian

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik Pengolahan dan Analisis Data yang di-gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung presentase hasil belajar siswa berdasarkan indikator kinerja, dengan rumus $p = f/n \times 100\%$. Di mana P = Hasil belajar (presentase), f = Jumlah siswa yang tuntas, dan n = Jumlah keseluruhan siswa (Arikunto 2006) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus. Dalam tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Di mana pada tahap pelaksanaan diterapkan *model Pembelajaran Pictutue and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Hasil Tindakan Siklus I

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, guru menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Adapun hal-hal yang dimaksud adalah menyusun perencanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, serta menyiapkan instrumen

penilaian untuk guru dan siswa serta yang akan dinilai oleh observer

Tindakan Siklus I

Persiapan

Setelah diperoleh gambaran awal keadaan kelas, serta penerapan masalah yang akan diperbaiki, dilakukan tindakan kelas seperti menentukan materi dengan pokok bahasan “*Pertumbuhan dan Perkembangan*”.

Pelaksanaan belajar mengajar diikuti dengan langkah-langkah yang telah disusun sebagai rencana (sesuai RPP), yaitu dalam pelaksanaan tindakan diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama. Sebelum kegiatan pembelajaran, guru memotivasi siswa dan memperkenalkan materi yang akan diajarkan yaitu “*Pertumbuhan dan Perkembangan*”.

Kemudian pada kegiatan belajar mengajar (KBM) yaitu pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran.

Langkah kedua. Guru menjelaskan materi tentang pertumbuhan dan perkembangan dengan memberikan contoh-contoh pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang ada di sekitar. Selanjutnya guru menjelaskan proses pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup.

Langkah ketiga. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan soal. Nampak siswa dengan penuh semangat mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan waktu yang ditentukan.

Langkah keempat. Guru berkata kepada siswa, “sekarang ibu akan memberikan soal dan kalian kerjakan sekarang juga”. Guru memberikan soal latihan melalui lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa. Siswa menjawabnya perorangan. Guru memberikan bimbingan terhadap anak-anak yang berkesulitan dalam menyelesaikan (LKS). Setelah itu guru bersama siswa membahas (LKS).

Langkah kelima. Guru: memberikan soal evaluasi kepada anak-anak. Siswa: mengerjakan soal evaluasi. Guru:

Mengumpulnya lalu diperiksa. Pada langkah kelima ini adalah suatu tindakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Agar mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami isi materi pelajaran, serta mengukur daya serap siswa dalam memahami materi yang diajarkan, yaitu, *pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup*.

Observasi

Observasi yang dilaksanakan yaitu mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru selama pembelajaran, selain itu menilai hasil belajar siswa dalam evaluasi. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui banyaknya pembelajaran yang diterima siswa dan diberikan guru kepada siswa selama proses pembelajaran dan menilai kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar

Refleksi

Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus I belum tuntas, karena ketuntasan klasikalnya hanya 52,17%. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemberian model pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ketuntasan minimal yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh pemberian model pembelajaran yang diberikan guru. Dari wawancara dilakukan kepada siswa yang dianggap berhasil dalam pembelajaran menunjukkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran mereka merasa senang, sehingga materi yang diberikan guru dapat dipahami dengan baik. Dengan demikian nilai ketuntasan minimal yang siswa capai belum mencapai hasil yang diharapkan. Maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan pemberian model pembelajaran kepada siswa.

Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus ke-II ini mengacu pada kekurangan yang terjadi pada siklus I dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM). Pada pelaksanaan siklus ke-II ini, pokok bahasannya sudah berbeda dari siklus I.

Perencanaan

Sebelum kegiatan dilakukan, guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu (RPP), lembar kerja siswa, serta menyiapkan instrumen penilaian untuk guru dan siswa serta yang akan dinilai oleh observer. Bertitik tolak dari proses pembelajaran pada siklus I, guru merencanakan skenario pembelajaran lebih baik lagi. Pada siklus yang ke-II ini, peneliti mengupayakan semua siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Peneliti membuat skenario setiap siswa untuk bisa menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan dan memberikan masukan. Bagi siswa yang aktif, akan diberikan hadiah sebagai bentuk memotivasi siswa yang lain.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus ke-II ini sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I karena menggunakan 5 langkah pembelajaran dengan pokok bahasan “*Sistem Gerak Pada Manusia*” 5 langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

Langkah pertama. Guru: memotivasi siswa dan memperkenalkan materi yang diajarkan yaitu “Sistem Gerak Pada Manusia”, kemudian mengadakan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa seperti: Guru: mengadakan Tanya jawab dengan siswa, Anak-anak siapa yang masih ingat dengan materi pelajaran yang telah kita pelajari pada Minggu lalu? Siswa: pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup... (serentak) Guru: masih ingat dengan materinya? Siswa: masih ingat bu guru...(serentak).

Dalam siklus kedua ini yaitu guru menggunakan pertanyaan lewat kegiatan apersepsi dan bentuk pertanyaan mengarah pada seputar materi yang dipelajari pada minggu yang lalu. Dan bentuk pertanyaan ini sengaja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan tingkat penguasaan materi yang diajarkan pada minggu lalu. Dan ketika ditanya lewat pelaksanaan apersepsi seputar materi minggu lalu ternyata 60% mereka dapat menjawab dengan benar

Langkah kedua. Selanjutnya pada kegiatan belajar mengajar (KBM) yaitu pada kegiatan inti, Guru: menjelaskan materi pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh nyata yang dapat ditemukan di sekitar kehidupan siswa. Guru: menjelaskan materi yang akan diajarkan, yaitu tentang “*sistem gerak pada manusia*”. Disaat guru menjelaskan, sesekali guru juga bertanya kepada siswa. Dan bagi siswa yang menjawab dengan benar, guru langsung memberi penguatan “bagus sekali anak pintar,” atau dengan kalimat “jawaban yang tepat anak – anak”. sehingga siswa merasa senang dan bersemangat dalam belajar.

Langkah ketiga. Guru: menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan. Siswa: penuh semangat mengerjakan tugas yang diberikan, dengan waktu yang ditentukan.

Langkah keempat. Guru: berkata kepada siswa, sekarang ibu guru akan memberikan soal dan kalian kerjakan sekarang juga. Guru memberikan soal latihan melalui lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa. Siswa: menjawabnya perorangan. Guru: memberikan bimbingan terhadap anak-anak yang berkesulitan dalam menyelesaikan (LKS). Setelah itu guru bersama siswa membahas (LKS). Siswa: menjawab benar diberikan penguatan, seperti; anak pintar, jawaban yang baik, tepat, dengan mengacungkan ibu jari, menganggukkan kepala, tersenyum dan mendekati siswa untuk melihat pekerjaan sambil menepuk pundak atau membela, mengelus dan berkata

rajin-rajin belajar di rumah ya, kalian jadi anak pintar serta memberikan hadiah kepada siswa yang berani mengemukakan pendapatnya atau menyelesaikan tugas terlebih dahulu”.

Langkah kelima. Guru: memberikan soal evaluasi kepada anak-anak. Siswa: menjawab soal yang diberikan. Guru: mengawasi anak - anak yang sedang mengerjakan soal evaluasi. Guru: mengumpulkan lembar evaluasi lalu diperiksa. Pada langkah kelima ini adalah suatu tindakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Agar mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami isi materi pelajaran, serta mengukur daya serap siswa dalam memahami materi yang diajarkan, yaitu, Sistem Gerak Pada Manusia, dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*

Observasi

Observasi yang dilaksanakan pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui banyaknya penguatan diterima siswa dengan yang diberikan guru selama proses pembelajaran. Ternyata hasil menunjukkan bahwa di pihak siswa mengalami peningkatan hasil belajar

Refleksi

Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus II mencapai hasil 86,95% siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau sudah mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 80%. Selanjutnya dari hasil observasi menunjukkan bahwa pemberian model pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa sudah maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan media pembelajaran berupa gambar mencapai nilai ketuntasan minimal. Penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena sudah dinyatakan berhasil dengan menggunakan keterampilan memberi penguatan sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, dan

membangkitkan rasa percaya diri dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pembahasan siklus I

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah dimulai dari perencanaan persiapan kegiatan belajar mengajar berupa RPP, LKS dan lembar instrumen,. Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru menggunakan media pembelajaran untuk mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memecahkan masalah yang diberikan guru. Adapun media pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan masalah yang akan dipecahkan, penarikan kesimpulan serta, penjelasan materi yang telah dibahas.

Pada awal KBM, siswa diberi motivasi agar dalam kegiatan belajar mengajar semangat belajarnya meningkat. Setelah itu guru menjelaskan sepiintas tentang materi yang akan dibahas, yaitu tentang pertumbuhan dan perkembangan di depan kelas. Setelah selesai melaksanakan pembelajaran, peneliti merefleksi kembali proses pelaksanaan pembelajaran. Ternyata terlihat bahwa hasil belajar pada siklus I belum berhasil karena hanya mencapai 52,17%. Berdasarkan hasil pengamatan dari observer menunjukkan masih kurangnya pemberian media yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Bertitik tolak dari kekurangan yang terjadi pada siklus ke-I ini, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan tetap melihat akan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya untuk diperbaiki dengan harapan agar nantinya pada pelaksanaan siklus berikutnya, hasil belajar siswa dapat meningkat dan memenuhi pencapaian kriteria keberhasilan siswa yaitu 85%.

Pembahasan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini mengarah pada hasil pelaksanaan siklus I dengan mempersiapkan rencana mengajar yang sudah dalam perbaikan. Pelaksanaan tindakan siklus II dibuat sama dengan apa yang dilakukan sebelumnya dengan mengerjakan langkah-langkah pembelajaran. Situasi dan kondisi juga dibuat serupa dengan pertemuan sebelumnya dengan maksud bahwa pengamatan pada siklus II terjadi perubahan.

Ketika dalam proses pembelajaran, siswa diberi penjelasan tentang materi yang diajarkan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Setelah selesai melaksanakan pembelajaran, peneliti merefleksi kembali proses pelaksanaan pembelajaran. Ternyata terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada pelaksanaan siklus ke-II ini. Hal ini dikarenakan pada siklus II ini, siswa menjadi lebih aktif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan pemberian media pembelajaran dari guru kepada siswa sudah maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan presentasi pencapaian nilai ketuntasan minimal pada siklus II ini, yakni mencapai 86,95%. Pemberian penguatan pada proses pembelajaran menarik motivasi belajar siswa sehingga Nilai ketuntasan Minimal tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran biologi, khususnya pada materi pertumbuhan dan perkembangan serta pada materi sistem gerak pada manusia terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai pada siklus II yang mengalami

peningkatan hasil belajar dibandingkan pada siklus I, yaitu dari 51,21% menjadi 90,24%.

Saran

Setelah melakukan penelitian ini, sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran pada materi pertumbuhan dan perkembangan serta pada materi sistem gerak pada manusia karena terbukti efektif. Dengan adanya model pembelajaran, siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai nilai ketuntasan minimal, apalagi jika guru menggunakan media-media kepada siswa berupa torso serta gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrahman, P. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Insan Media
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Santoso, R. E. B. (2011). *Model Pembelajaran Picture And Picture*. [online] Tersedia di <http://raseko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaranpicture-and-picture.html> [25 Juli 2012].